

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan (Presiden RI, 2009).

Rekam medis merupakan dokumen atau berkas yang berisi informasi mengenai identitas, pemeriksaan, diagnosa, tindakan serta pengobatan pasien. Dalam PERMENKES RI No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis dijelaskan bahwa berkas rekam medis adalah milik sarana pelayanan kesehatan. Sedangkan isi dari rekam medis merupakan milik pasien dalam bentuk ringkasan rekam medis. Penjelasan tentang isi rekam medis hanya boleh dilakukan oleh dokter atau dokter gigi yang merawat pasien dengan izin tertulis pasien berdasarkan perundang-undangan.

Ruang penyimpanan (*filling*) merupakan ruangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan rekam medis (Darmawan et al., 2020). PERMENKES RI No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis menyatakan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Menteri Kesehatan RI, 2008).

Ergonomi adalah ilmu, seni, dan penerapan teknologi untuk menyetarakan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik. Ergonomi adalah ilmu tentang manusia dalam usaha untuk meningkatkan kenyamanan di lingkungan kerja (Hutabarat, 2017).

Aspek tata ruang kantor dalam lingkungan kerja sangat mempengaruhi kualitas dan kinerja bagi organisasi yang bersangkutan (Asri et al., 2020). Salah satu tujuan ergonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja. Maka dari itu aspek ergonomi sudah selayaknya diperhatikan dan diterapkan dalam tata ruang penyimpanan rekam medis. Tata ruang kerja yang tidak ergonomi dapat menyebabkan pegawai tidak merasa nyaman yang mengakibatkan kinerja kurang maksimal. Petugas masih kesulitan saat mengambil maupun menyimpan dokumen rekam medis karena jarak antar rak yang begitu sempit (Lestari et al., 2021).

Dalam rekam medis ergonomi sangat berperan penting dalam membantu sistem kerja tenaga rekam medis dalam setiap pekerjaan yang dilakukan (Mathar et al., 2019). Tata ruang kerja yang tidak ergonomi dapat menyulitkan petugas yang bekerja karena dapat menyebabkan kelelahan. Apabila suhu ruangan terlalu panas dapat mengganggu kinerja petugas karena petugas akan merasa tidak nyaman berlama-lama di ruang penyimpanan rekam medis. Begitu pula dengan pencahayaan, semakin gelap ruang penyimpanan rekam medis semakin menurun efisien dan efektivitas kerja petugas (Estiyana & Widyanti, 2021).

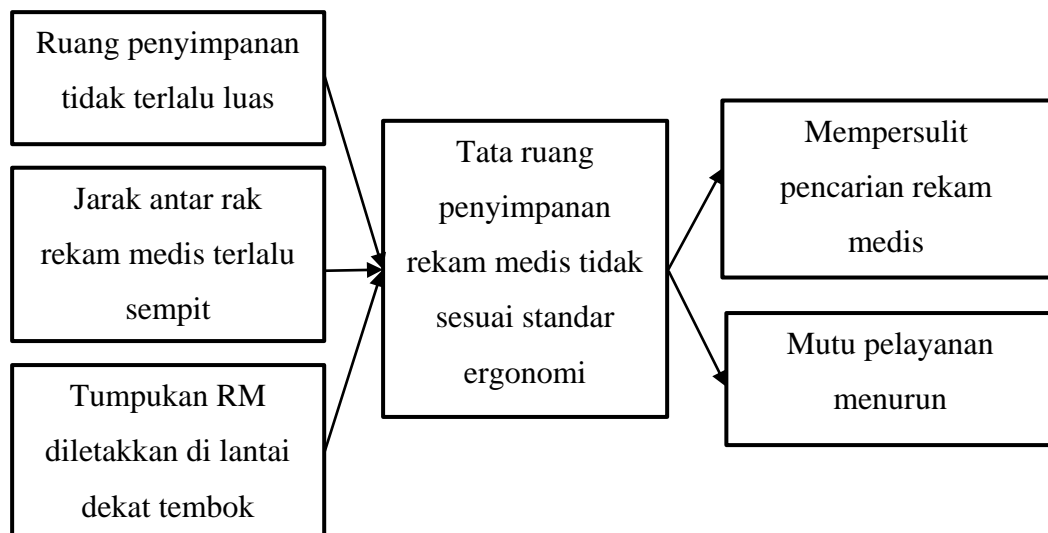
Sistem penyimpanan di RSI Jemursari Surabaya menggunakan sistem desentralisasi karena berkas rekam medis hanya untuk pasien rawat inap, sedangkan pasien rawat jalan sudah menggunakan RME (Rekam Medis Elektronik). Setiap pasien rawat inap selalu dibuatkan berkas rekam medis baru sehingga petugas ruang penyimpanan tidak perlu melakukan pencarian rekam medis saat ada pasien lama yang rawat inap. Untuk berkas rekam medis baru bagi pasien lama yang rawat inap nantinya akan digabungkan dengan berkas rekam medis yang lama. Terdapat 3 ruang penyimpanan rekam medis, 1 in aktif dan 2 aktif. Penelitian ini dilakukan pada salah satu ruang penyimpanan rekam medis aktif.

Berdasarkan pengambilan data awal/survey awal di RSI Jemursari Surabaya didapatkan hasil bahwa luas ruang penyimpanan rekam medis di RSI Jemursari Surabaya adalah 65,25 m<sup>2</sup> dengan panjang sisi 9 m dan 7,25 m. Di ruang penyimpanan terdapat 10 rak penyimpanan terbuka yang terbuat dari bahan besi dengan jarak antar rak yang berkisar 47 cm-57 cm dan tiap rak terbagi menjadi 5 sub rak. Rak memiliki panjang 123 cm, lebar 59 cm, dan tinggi 227 cm. Sub rak memiliki tinggi 45 cm. Pencahayaan di ruang penyimpanan menggunakan lampu bercahaya putih yang berjumlah 9 buah dan terdapat 1 buah AC (*Air Conditioner*).

Permasalahan yang ada yaitu ruang penyimpanan yang tidak terlalu luas dan rak yang tersedia tidak cukup untuk menampung semua rekam medis yang ada sehingga terdapat rekam medis yang disimpan di celah antar rak dan di sisi ruangan dekat tembok. Hal tersebut menyulitkan ruang gerak petugas karena mempersempit ruang untuk lalu-lalang. Selain itu terdapat permasalahan pula pada jarak antar rak

yang hanya berkisar 47 cm-57 cm yang artinya tidak sesuai dengan (Departemen Kesehatan RI, 2006) yang menyatakan bahwa jarak antar 2 rak dianjurkan selebar 90 cm. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tinjauan aspek ergonomi tata ruang penyimpanan rekam medis.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah, peneliti menemukan penyebab masalah dari tata ruang penyimpanan rekam medis yang tidak sesuai standar ergonomi antara lain ruang penyimpanan tidak terlalu luas, jarak antar rak rekam medis terlalu sempit, dan terdapat tumpukan rekam medis yang diletakkan di lantai dekat tembok. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam pencarian rekam medis dan penurunan mutu pelayanan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas dan lebih terarah. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada aspek ergonomi tata ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana Tinjauan Aspek Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Tahun 2022?”

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Meninjau tata ruang penyimpanan rekam medis berdasarkan aspek ergonomi di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kelayakan ruang penyimpanan rekam medis dari segi bangunan yang meliputi dinding, lantai dan langit-langit di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
2. Mengidentifikasi luas ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
3. Mengidentifikasi ukuran dan jarak antar rak penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

4. Mengidentifikasi pencahayaan di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
5. Mengidentifikasi suhu ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
6. Mengidentifikasi kelembapan ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
7. Mengidentifikasi kebisingan suara di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta untuk menambah pengalaman, meningkatkan wawasan, dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tata ruang berdasarkan aspek ergonomi lingkungan di ruang penyimpanan rekam medis.

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta evaluasi bagi rumah sakit dalam menghadapi masalah mengenai aspek ergonomi pada tata ruang penyimpanan rekam medis.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

Sebagai bahan informasi dan referensi di perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan rekam medis khususnya dalam bidang ergonomi lingkungan di ruang penyimpanan rekam medis.